

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh gambaran kepribadian multikultural pada mahasiswa program sarjana yang mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas periode 2017-2018 di Universitas Negeri Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Kampus A dan Kampus B Universitas Negeri Jakarta. Kampus A beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Sedangkan Kampus B beralamat di Jalan Pemuda 10, Rawamangun, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Lebih tepatnya, tempat penelitian dilaksanakan di sekretariat Badan Eksekutif Mahasiswa masing-masing fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan Juli 2017.

### C. Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Purwanto (2012) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan menganggapnya sebagai salah satu persyaratan dasar pengetahuan yang benar. Kebenaran harus bersifat objektif dan universal (Purwanto, 2012). Penelitian kuantitatif dapat memperoleh data dengan perhitungan rumus dan hasil berupa angka.

Morissan (2012) menjelaskan penelitian survei adalah metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang menjelaskan suatu populasi yang besar untuk diamati secara langsung. Survei merupakan metode yang mengukur sikap, dan orientasi suatu masyarakat. Penelitian survei deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan situasi saat ini sesuai dengan studi yang ditetapkan. Arikunto (2009) menjelaskan penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan dan tidak menguji hipotesis tertentu. Penelitian deskriptif juga tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan tertentu. Melalui metode survei deskriptif, dapat pula melihat persamaan

atau perbedaan melalui proses perbandingan antara subjek satu dengan lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peneliti.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2014) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek penelitian memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arifin (2011) mengungkapkan populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Kedua ahli tersebut memiliki pandangan yang serupa yaitu populasi adalah keseluruhan jumlah obyek atau subyek penelitian yang dipilih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana kependidikan dan mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas pada periode 2017-2018 di Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, jelas bahwa kriteria subjek penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Kependidikan dan Non-Kependidikan; dan (2) Mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas periode 2017-2018.

Universitas Negeri Jakarta memiliki jumlah fakultas sebanyak delapan fakultas. Fakultas tersebut terdiri dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Psikologi (FPP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Oleh karena itu, populasi penelitian terdiri dari delapan fakultas, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Fakultas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	38 orang
2.	Fakultas Pendidikan Psikologi (FPP)	70 orang
3.	Fakultas Ekonomi (FE)	78 orang
4.	Fakultas Teknik (FT)	57 orang
5.	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	20 orang
6.	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	70 orang
7.	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	49 orang
8.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	66 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>448 orang</b>

## 2. Sampel Penelitian

Purwanto (2012) memandang sampel adalah sebagian populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga sampel dapat menjadi representasi populasi. Sampel yang karakteristiknya mampu mewakili dengan baik karakteristik populasi

merupakan sampel yang representatif. Sedangkan Arikunto (2010) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Kedua ahli memiliki pandangan bahwa sampel harus mewakili karakteristik populasi, yang juga disampaikan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Adapun cara pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* (Silaen & Widiyono, 2013), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Taraf Signifikansi

Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian

$$n = \frac{448}{1+448(0.05)^2} = \frac{448}{1+1.125} = 211$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 211 orang.

### 3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* jenis *Cluster Sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Cluster sampling* adalah prosedur penarikan sampel probabilitas yang memilih subpopulasi disebut klaster, kemudian setiap elemen disetiap kelompok tersebut dipilih sebagai anggota sampel (Sudaryono, 2012). Berdasarkan jumlah sampel yang diambil pada masing-masing fakultas ditentukan dengan rumus berikut :

$$N = \frac{\text{Populasi perFakultas}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut hasil perhitungan total sampel masing-masing Fakultas :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Fakultas	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	18 orang
2.	Fakultas Pendidikan Psikologi (FPP)	33 orang
3.	Fakultas Ekonomi (FE)	37 orang
4.	Fakultas Teknik (FT)	27 orang
5.	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	9 orang
6.	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	33 orang
7.	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	23 orang
8.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	31 orang
<b>Jumlah</b>		<b>211 orang</b>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sugiyono (2014) menjelaskan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini responden menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden memilih salah satu dari daftar jawaban tersebut (Arikunto, 2010). Penggunaan kuesioner ditujukan sebagai alat pengumpulan data dari setiap responden penelitian untuk diambil dan diolah datanya sehingga mendapatkan gambaran kepribadian multikultural mahasiswa program sarjana bidang kependidikan yang mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas periode 2017-2018 pada masing-masing responden.

### **1. Definisi Konseptual**

Van der Zee dan Van Oudenhoven (2000) memandang kepribadian multikultural adalah keberhasilan di bidang efektivitas pekerjaan, penyesuaian diri dan interaksi individu dalam lingkungan berbeda budaya atau multikultural sebagai bentuk efektivitas multikultural. Van der Zee dan van Oudenhoven (2002) kemudian mengembangkan kuesioner kepribadian multikultural sebagai instrumen bertujuan mengukur lima sifat yang relevan

dengan keberhasilan antarbudaya: empati budaya, pikiran terbuka, kestabilan emosi, inisiatif sosial, dan fleksibilitas.

## **2. Definisi Operasional**

### **a) Empati Budaya**

Empati budaya sebagai bentuk rasa empati terhadap individu lainnya yang dimulai dari perasaan, pikiran dan perbuatan dalam menjalin hubungan dengan budaya lainnya.

### **b) Pikiran Terbuka**

Pikiran terbuka sebagai sikap keterbukaan yang mempengaruhi cara pandang individu untuk dapat menerima dan memahami perbedaan yang ada di setiap budaya.

### **c) Stabilitas Emosional**

Stabilitas emosional sebagai kemampuan menghadapi tekanan atau mengatasi stres dalam lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan yang belum dikenal.

### **d) Inisiatif Sosial**

Inisiatif sosial melihat kemampuan individu yang memiliki inisiatif untuk memulai interaksi dengan individu lainnya dalam membangun hubungan di lingkungan sosial.

e) Fleksibilitas

Fleksibilitas sebagai bentuk ketertarikan individu dalam situasi baru dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dikenal atau diketahui.

### 3. Instrumen Penelitian

Pada kuesioner yang diberikan pada responden, peneliti menggunakan model skala likert sebagai pilihan jawaban yang digunakan untuk menjawab pernyataan. Morris (2012) menjelaskan skala likert dirumuskan pada sejumlah pernyataan mengenai suatu instrumen tertentu, dan responden diminta memilih: (a) sangat sesuai; (b) sesuai; (c) cukup sesuai; (d) tidak sesuai; atau (e) sangat tidak sesuai dengan berbagai pernyataan tersebut. Penggunaan model skala likert di sesuaikan dengan adaptasi instrumen yang digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Sistem Penilaian Kuesioner**

Pilihan Alternatif Jawaban	Skor Butir Positif (+)	Skor Butir Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

#### 4. Kisi-kisi Instrumen

Berikut variabel yang akan dijadikan instrumen penelitian yaitu “Gambaran Kepribadian Multikultural Mahasiswa Program Sarjana yang Mengikuti Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas periode 1017-2018 di Universitas Negeri Jakarta”:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Kepribadian Multikultural**

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir	
			(+)	(-)
1.	Empati Budaya	1.1 Empati dengan perasaan	8, 14, 17, 45, 51, 60, 61, 63, 64, 68,70, 71, 80, 82, 86, 89	31, 46
		1.2 Empati dengan pikiran		
		1.3 Empati dengan tindakan		
2.	Pikiran Terbuka	2.1 Bersikap terbuka dan objektif dengan tidak memiliki prasangka	10, 13, 20, 27, 35, 54, 58, 59, 62, 66, 73, 74, 77, 78, 79, 81, 84, 87	
		2.2 Menerima perbedaan (budaya, agama, nilai/norma)		
		2.3 Memahami aturan dan nilai-nilai budaya lain		
3.	Stabilitas Emosional	3.1 Tetap tenang dalam situasi stress	5 , 23, 28, 33, 36, 52, 57, 65, 76	3, 6, 15, 38, 44, 53, 55, 67, 69, 72,

		3.2 Mengatasi ketidaknyamanan psikologis		75
		3.3 Mengatasi ketidaknyamanan emosional		
4.	Inisiatif Sosial	4.1 Mendekati situasi sosial secara aktif	2, 4, 18, 25, 29, 30, 34, 39, 40, 47, 48,	7, 9, 24, 26, 41, 49
		4.2 Berinteraksi dengan mudah terhadap individu dari budaya yang berbeda		
		4.3 Membangun pertemanan dalam budaya lain		
5.	Fleksibilitas	5.1 Menyesuaikan perilaku dengan situasi baru	1, 12, 85, 88, 90	11, 16, 19, 21, 22, 32, 37, 42, 43, 50, 56, 83, 91
		5.2 Memiliki ketertarikan untuk mencoba hal baru		

## 5. Proses Pengadaptasian Instrumen

Pengadaptasian Kuesioner Kepribadian Multikultural dengan tahapan adaptasi lintas budaya (Hambleton & Patsula, 1999), sebagai berikut :

1. Menerjemahkan kuesioner kepribadian multikultural dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh Alfi Nurfadilah Andasari sebagai penerjemah dengan latar belakang mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Negeri Jakarta yang memiliki hasil TOEFL dengan skor sebesar 566.
2. Melakukan *back translation*, yaitu menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris oleh Arif Husen Lubis sebagai penerjemah dengan latar belakang lulusan S1 Sastra Inggris Universitas Tirtayasa dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki hasil TOEFL dengan skor sebesar 590.
3. Berdasarkan hasil kedua penterjemah, peneliti kemudian membandingkan kesamaan makna dari kedua terjemahan tersebut dan melakukan *expert judgment* kepada Wening Cahyawulan, M.Pd untuk memperbaiki hasil terjemahan dari instrumen.
4. Kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan agar setiap item pada instrumen lebih dapat dipahami oleh responden tanpa mengubah makna dari pernyataan item.
5. Tahap berikutnya adalah tahap uji coba, uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa program sarjana yang mengikuti BEMFUNJ untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

## F. Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas dapat diuji dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$X$  : skor tiap butir soal

$Y$  : skor total yang valid tiap subyek

$N$  : jumlah responden

$\sum X$  : skor nilai butir

$\sum Y$  : skor total

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor total subjek pada butir yang dianalisis

$\sum XY$  : jumlah hasil kali skor butir dengan skor total

Hasil  $r$  *product moment* setiap butir dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product moment* dengan ketentuan, jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka butir soal dapat dinyatakan valid. Namun, jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka butir soal dapat dinyatakan tidak valid atau drop pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

Hasil uji coba instrumen pada 46 responden dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Solution*) *version* 21.0. Terdapat 17 butir instrumen yang tidak valid atau *drop* dari jumlah keseluruhan 91 butir instrumen. Nomor-nomor butir instrumen yang valid yakni, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90. Sedangkan, nomor butir instrumen yang tidak valid yakni, 1, 10, 12, 13, 22, 35, 37, 43, 50, 55, 56, 62, 66, 77, 80, 83, 91. Peneliti memutuskan untuk mengganti redaksi kalimat pada butir 10, 12, 22, 37, 43, 50, 56 62, 66, dan memutuskan untuk tidak menggunakan butir 1, 13, 35, 55, 77, 80, 83, 91.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2010) mendeskripsikan reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau disebut dengan *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Jadi, reliabilitas dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronboach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : varians total

Hasil nilai reliabilitas dapat diberikan kategori berdasarkan pedoman klasifikasi rentang koefisiensi reliabilitas. Menurut

Sugiyono (2014) koefisiensi reliabilitas dapat digolongkan ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Koefisiensi Reliabilitas**

<b>Koefisiensi Reliabilitas</b>	<b>Kategorisasi</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Pada pengujian reliabilitas rumus *Alpha Cronbach* penelitian ini peneliti menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Solution) version 21.0*, maka didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.92 yang memiliki arti sangat tinggi sehingga instrumen kepribadian multikultural *reliable* dan layak digunakan dalam penelitian.

### **3. Instrumen Final**

Berdasarkan hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan maka instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Kepribadian Multikultural Final**

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir	
			(+)	(-)
1.	Empati Budaya	1.1 Empati dengan perasaan	8, 14, 17, 45, 51, 60, 61, 63, 64, 68,70, 71, 80, 82, 86, 89	31, 46
		1.2 Empati dengan pikiran		
		1.3 Empati dengan tindakan		
2.	Pikiran Terbuka	2.3 Bersikap terbuka dan objektif dengan tidak memiliki prasangka	10, 20, 27, 54, 58, 59, 62, 66, 73, 74, 78, 79, 81, 84, 87	
		2.4 Menerima perbedaan (budaya, agama, nilai/norma)		
		2.3 Memahami aturan dan nilai-nilai budaya lain		
3.	Stabilitas Emosional	3.1 Tetap tenang dalam situasi stress	5, 23, 28, 33, 36, 52, 57, 65, 76	3, 6, 15, 38, 44, 53, 67, 69, 72, 75
		3.2 Mengatasi ketidaknyamanan psikologis		
		3.3 Mengatasi ketidaknyamanan emosional		
4.	Inisiatif Sosial	4.1 Mendekati situasi sosial	2, 4, 18, 25, 29, 30, 34,	7, 9, 24, 26, 41, 49

		secara aktif	39, 40, 47, 48,	
		4.2 Berinteraksi dengan mudah terhadap individu dari budaya yang berbeda		
		4.3 Membangun pertemanan dalam budaya lain		
5.	Fleksibilitas	5.1 Menyesuaikan perilaku dengan situasi baru	12, 85, 88, 90	11, 16, 19, 21, 22, 32, 37, 42, 43, 50, 56
		5.2 Memiliki ketertarikan untuk mencoba hal baru		

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Proses analisa data dalam penelitian diawali dengan menentukan kategorisasi. Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang. Azwar (2013) mengungkapkan kategorisasi jenjang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur. Kontinum jenjang pada penelitian ini menggunakan tiga jenjang kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Maka, rumus kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rumus Kategorisasi**

Rentang Skor	Kategori
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah

Setelah dilakukan kategorisasi dengan mengelompokkan pada masing-masing jenjang, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dibuat persentase dengan rumus :

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Angka persentase

$Fx$  = Jumlah responden yang menjawab per kategori

$N$  = Jumlah responden